

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu penyakit kardiovaskuler yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan kerusakan pada organ seperti ginjal jantung otak. Adapun hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia) ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu hamil, hipertensi yang diderita ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi pada 2-3 % kehamilan. Komplikasi yang terjadi antara lain kekurangan cairan plasma, sindrom HELLP (*Haemolysis Elevated Liver Enzymes and Low Platelet*) gangguan hematologis, gangguan ginjal, serta gangguan pada janin yaitu kelahiran prematur atau kematian dalam rahim (Sirait,2012). Hipertensi kehamilan apabila tidak segera diobati dapat menyebabkan kematian pada ibu, janin, maupun keduanya diakibatkan pendarahan pada janin dan otak. Penanganan hipertensi selama kehamilan perlu segera dilakukan setelah diagnosa ditegakan, dengan pemberian terapi obat antihipertensi untuk menjaga tekanan darah agar tetap masuk ke dalam kisaran normal (Queensland *Clinical Guidelines*, 2015).

Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan, penyebab utama kematian ibu di Indonesia, yaitu hipertensi kehamilan sebesar 32%. Hal ini perlu diperhatikan sebab dari Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015 diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Padahal, *Millenium Development Goal* (MDG) menargetkan penurunan AKI menjadi 102 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal ini menyebabkan Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Hipertensi pada kehamilan merupakan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Penanganan hipertensi pada kehamilan perlu dilakukan untuk menekan angka

kematian pada ibu dan janin. Pemilihan obat-obatan selama kehamilan harus mempertimbangkan rasio manfaat dan risiko bagi ibu maupun janin untuk menghasilkan terapi yang aman, efektif, dan digunakan secara tepat untuk menghasilkan efek yang diinginkan, karena obat akan terdistribusi ke dalam uterus dan kemudian kedalam janin. Terapi dengan obat pada masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena ancaman efek teratogenik obat dan perubahan fisiologis pada ibu sebagai respon terhadap kehamilan. (Alfalasifah,2017).

Berdasarkan latar belakang diatas dengan mengetahui tingginya angka terjadinya hipertensi pada ibu hamil, peneliti akan mengevaluasi pola penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan melihat data yang sudah ada sebelumnya pada jurnal. Penelitian mengenai studi penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil perlu dilakukan untuk memastikan penggunaan obat yang aman bagi ibu dan janin dan untuk mengetahui obat antihipertensi apa yang sering digunakan untuk ibu hamil, karena pada kenyataannya angka kejadian hipertensi masih tinggi. Adapun alasan lain dikarenakan ibu hamil merupakan salah satu pasien yang perlu diperhatikan dalam penggunaan obat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah

1. Bagaimana pemberian obat hipertensi yang tepat dan aman pada ibu hamil?
2. Obat hipertensi apa saja yang sering digunakan dan aman untuk ibu hamil (preeklampsia)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi yang digunakan pada pasien preeklampsia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan tentang pengobatan hipertensi pada kehamilan.